

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa orang yang tidak memiliki pengetahuan metodik dan teknis tidak akan mampu memahami masalah dan menjelaskan atau menyelesaikannya secara sistematis. Dalam hal itu, kemampuan teknis saja tidak ada artinya kecuali dipadukan dengan pemahaman tentang hakikat dan sifat-sifat dasar penelitian ilmiah atau cara berpikir yang terkontrol dan objektif tentang hubungan antar fenomena.

Peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dalam melakukan penelitian ini. Menurut Hardani, dkk (2020:54) “penelitian deskripsi adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis”. Sedangkan menurut

Syahza (2021:24) “penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian mencari sebab akibat. Tingkatan penelitian ini penekanannya pada taraf mempelajari”.

Metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari nomor satu hingga nomor tiga, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Motivasi Kerja pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pamanukan.
2. Bagaimana Kepemimpinan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pamanukan Kabupaten Subang.
3. Bagaimana Perilaku Kemalasan Sosial pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pamanukan Kabupaten Subang.

Sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu seberapa besar pengaruh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan pada Perilaku Kemalasan Sosial Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pamanukan Kabupaten Subang secara simultan maupun parsial.

1.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel dan operasionalisasi variabel penelitian merupakan variabel yang harus didefinisikan secara jelas agar tidak terjadi makna ganda. Definisi variabel juga merupakan batasan sejauh mana penelitian akan dilakukan oleh peneliti. Dengan variabel ini dapat diperoleh penelitian sehingga dapat diketahui bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut.

1.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Paramita, dkk (2021:36) mendefinisikan “variabel penelitian pada dasarnya adalah obyek penelitian atau segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan”.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab, variabel bebas ini diantaranya adalah Motivasi Kerja (X_1) dan Kepemimpinan (X_2). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah Perilaku Kemalasan Sosial dikonotasikan dengan huruf (Y). Berikut ini definisi variabel penelitiannya:

1. Motivasi Kerja (X_1)

Menurut McClelland (dalam Firmansyah & Mahardika, 2018:180) dalam teorinya mengemukakan bahwa “individu mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia”.

2. Kepemimpinan (X_2)

Menurut Badu & Djafri (2017:32) menyatakan bahwa “Pemimpin adalah individu yang memimpin, dan kepemimpinan merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Oleh karena itu, kepemimpinan ialah kemampuan untuk mempengaruhi manusia dalam melakukan dan tidak melakukan sesuatu”.

3. Perilaku Kemalasan Sosial

Menurut Myers (dalam Sunitha, 2019) mengatakan bahwa “*social loafing* adalah kecenderungan bagi orang-orang untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika mereka mengumpulkan usaha mereka untuk mencapai suatu tujuan yang sama dibandingkan jika mereka secara individual diperhitungkan”.

1.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Suatu penelitian perlu untuk membuat sebuah operasionalisasi variabel penelitian supaya memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dengan adanya operasionalisasi variabel penelitian dapat membantu peneliti dalam menentukan dimensi, indikator, ukuran dan skala yang digunakan dari setiap variabel penelitian. Selain itu, operasionalisasi variabel berguna untuk penelitian ini agar tetap berada sesuai dengan konteks yang ada pada variabel-variabel penelitian. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No |
|--|-------------------------|--|---------------------------------------|---------|----|
| Motivasi Kerja (X ₁) “individu mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan | Kebutuhan akan prestasi | Kebutuhan untuk mengembangkan kreatifitas | Tingkat mengembangkan kreatifitas | Ordinal | 1 |
| | | Kebutuhan mencapai prestasi yang tinggi | Tingkat mencapai prestasi yang tinggi | Ordinal | 2 |
| | | Kebutuhan untuk bekerja secara efektif | Tingkat bekerja secara efektif | Ordinal | 3 |
| | | Kebutuhan meningkatkan prestasi kerja agar mendapatkan <i>reward</i> | Tingkat meningkatkan prestasi kerja | ordinal | 4 |
| | Kebutuhan | Kebutuhan untuk | Tingkat | Ordinal | 5 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No |
|--|--------------------------|--|---|---------|----|
| situasi serta peluang yang tersedia” McClelland (dalam Firmansyah & Mahardika, 2018:180) | akan afiliasi | diterima | penerimaan | | |
| | | Kebutuhan menjalin hubungan yang baik | Tingkat menjalin hubungan yang baik | Ordinal | 6 |
| | | Kebutuhan untuk ikut serta dan bekerja sama | Tingkat keikutsertaan dan bekerja sama | Ordinal | 7 |
| | Kebutuhan akan kekuasaan | Kebutuhan untuk memberikan pengaruh | Tingkat mempengaruhi | Ordinal | 8 |
| | | Kebutuhan untuk mengembangkan kekuasaan | Tingkat mengembangkan kekuasaan | Ordinal | 9 |
| | | Kebutuhan untuk memimpin dan bersaing | Tingkat memimpin dan bersaing | Ordinal | 10 |
| Kepemimpinan (X ₂) “Pemimpin adalah individu yang memimpin, dan kepemimpinan merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Oleh karena itu, kepemimpinan ialah kemampuan untuk mempengaruhi manusia dalam melakukan dan tidak melakukan sesuatu” Badu & Djafri (2017:32) | Fungsi Instruktif | Kemampuan pemimpin dalam menyampaikan perintah | Tingkat dalam menyampaikan perintah | Ordinal | 11 |
| | | Kemampuan pemimpin dalam mengambil keputusan secara efektif | Tingkat dalam mengambil keputusan secara efektif | Ordinal | 12 |
| | | Kemampuan sebagai komunikator untuk memberikan perintah | Tingkat sebagai komunikator untuk memberikan perintah | Ordinal | 13 |
| | Fungsi Konsultatif | Kemampuan pemimpin sebagai komunikasi dua arah | Tingkat komunikasi dua arah | Ordinal | 14 |
| | | Kemampuan pemimpin dalam menerapkan keputusan sebagai bahan pertimbangan | Tingkat menerapkan keputusan sebagai bahan pertimbangan | Ordinal | 15 |
| | | Kemampuan memberikan arahan yang jelas | Tingkat memberikan arahan yang jelas | ordinal | 16 |
| | Fungsi Partisipasi | Kemampuan pemimpin untuk | Tingkat keikutsertaan dalam | Ordinal | 17 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No |
|----------|---------------------|--|--|---------|----|
| | | ikut serta dalam kegiatan perusahaan | kegiatan perusahaan | | |
| | | Kemampuan pemimpin dalam mengajak bawahannya berpartisipasi dalam kegiatan perusahaan. | Tingkat mengajak bawahannya untuk berpartisipasi | Ordinal | 18 |
| | | Kemampuan pemimpin yang selalu melibatkan bawahannya dalam kegiatan perusahaan. | Tingkat melibatkan bawahannya dalam segala kegiatan | Ordinal | 19 |
| | Fungsi Delegasi | Kemampuan pemimpin untuk melimpahkan wewenang kepada bawahannya. | Tingkat melimpahkan wewenang kepada bawahan. | Ordinal | 20 |
| | | Kemampuan pemimpin untuk memberikan kepercayaan kepada bawahannya. | Tingkat memberikan kepercayaan kepada bawahan. | Ordinal | 21 |
| | | Kemampuan pemimpin mengembangkan bawahan agar memperkuat perusahaan | Tingkat pengembangan bawahan untuk memperkuat perusahaan | Ordinal | 22 |
| | Fungsi Pengendalian | Kemampuan pemimpin untuk mengatur aktivitas bawahannya secara terarah | Tingkat mengatur aktivitas bawahan secara terarah | Ordinal | 23 |
| | | Kemampuan pemimpin untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada bawahannya | Tingkat memberikan bimbingan dan pengarahan kepada bawahan | Ordinal | 24 |
| | | Kemampuan pemimpin mengawasi | Tingkat pengawasan untuk | Ordinal | 25 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No |
|--|------------------------------|---|--|---------|----|
| | | bawahan untuk memastikan proses kegiatan berlangsung | memastikan proses kegiatan | | |
| <p>Perilaku Kemalasan Sosial (Y)</p> <p>“<i>social loafing</i> adalah kecenderungan bagi orang-orang untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika mereka mengumpulkan usaha mereka untuk mencapai suatu tujuan yang sama dibandingkan jika mereka secara individual diperhitungkan”</p> <p>Myers (dalam Sunitha, 2019)</p> | Menurunnya Motivasi Individu | Kurang termotivasi untuk terlibat atau melakukan kegiatan tertentu | Tingkat kurang terlibat atau melakukan kegiatan tertentu | Ordinal | 26 |
| | | Kurang termotivasi untuk terlibat dalam diskusi | Tingkat kurang terlibat dalam diskusi | Ordinal | 27 |
| | | Kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab | Tingkat kurang bertanggung jawab terhadap tugas | Ordinal | 28 |
| | Sikap Pasif | Anggota kelompok lebih memilih diam dan memberikan kesempatan kepada orang lain | Tingkat memberikan kesempatan kepada orang lain | Ordinal | 29 |
| | | Memiliki anggapan bahwa tujuan kelompok telah dapat dipenuhi oleh orang lain | Tingkat tujuan kelompok telah dapat dipenuhi oleh orang lain | Ordinal | 30 |
| | | Tidak percaya diri dengan hasil yang dicapai | Tingkat tidak percaya diri | Ordinal | 31 |
| | Pelebaran Tanggung Jawab | Individu tidak memberikan kontribusi | Tingkat individu tidak memberikan kontribusi | ordinal | 32 |
| | | Menunggu anggota lain untuk menyelesaikan tanggung jawab kelompok | Tingkat penyelesaian tanggung jawab kelompok | Ordinal | 33 |
| | | Memberikan tanggung jawab kepada orang lain | Tingkat memberikan tanggung jawab | Ordinal | 34 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No |
|----------|---|--|---|---------|----|
| | <i>Free Rider</i> | Mendompleng begitu saja pada individu lain | Tingkat mendompleng pada usaha orang lain | Ordinal | 35 |
| | | Individu dapat mengambil keuntungan tanpa bersusah payah melakukan usaha | Tingkat mengambil keuntungan tanpa bersusah payah melakukan usaha | Ordinal | 36 |
| | | Kesulitan dalam mengerjakan tugas | Tingkat kesulitan dalam mengerjakan tugas | Ordinal | 37 |
| | Penurunan Kesadaran akan Evaluasi dari Orang Lain | Penurunan pada pemahaman dalam kelompok | Tingkat penurunan pemahaman | Ordinal | 38 |
| | | Penurunan pada kesadaran akan evaluasi | Tingkat penurunan kesadaran akan evaluasi | Ordinal | 39 |
| | | Tidak suka menerima kritikan dari orang lain | Tingkat tidak suka menerima kritikan dari orang lain | Ordinal | 40 |

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

1.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan semua unsur yang berupa peristiwa, benda, atau orang yang memiliki kesamaan karakteristik yang menjadi fokus perhatian peneliti karena dipandang sebagai suatu semesta studi. Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:84) *nonprobability sampling* adalah teknik pengampilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap *unsure* atau

anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam *nonprobability sampling* adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentu sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pamanukan yang berjumlah 65 orang, karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian, teknik pengumpulan data dalam penelitian sangat menentukan keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana data dikumpulkan, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Berikut sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pamanukan Kabupaten Subang untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang masalah yang sedang dibahas. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk penelitian lapangan adalah dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang mengajukan serangkaian pertanyaan/pernyataan kepada responden secara tertulis.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan mempelajari dan membaca literatur tentang topik penelitian. Ini dapat dicapai dengan cara berikut :

- a. Jurnal penelitian adalah publikasi yang mengkaji temuan-temuan penelitian ilmiah.
- b. Internet adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi tentang topik penelitian yang telah dipublikasikan di internet, baik berupa jurnal, makalah, maupun karya tulis.
- c. Buku merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku-buku tentang variabel-variabel dalam penelitian.

1.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menghitung nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung saat melakukan penelitian. Banyaknya instrumen penelitian yang dibutuhkan ditentukan oleh banyaknya variabel yang akan diteliti. Beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan angket biasa digunakan dalam penelitian dan diberikan kepada setiap responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian, yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

1.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Hardani, dkk, 2020:198). Sedangkan menurut Sugiyono (2017:134) “menyatakan syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 keatas”. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *person product momen* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

ΣX = Jumlah dari variabel X

ΣY = Jumlah dari variabel Y

$(\Sigma X)^2$ = Jumlah kuadrat total variabel X

$(\Sigma Y)^2$ = Jumlah kuadrat total variabel Y

ΣXY = Jumlah perkalian total variabel X dan variabel Y

1.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama,

akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service* (SPSS). Hal ini sesuai dengan tujuan test yang bermaksud menguji konsistensi item-item dalam instrument penelitian. Menghitung nilai reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = a = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S - \sum Si}{S} \right)$$

Keterangan :

R = Koefisien reliabilitas *alpha cronbach*

n = Jumlah item

S = Varians skor keseluruhan

Si = Varians masing-masing item

Metode *alpha cronbach* (α) diukur berdasarkan skala *alpha cronbach* (α) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka urutan kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai alpha cronbach 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai alpha cronbach 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai alpha cronbach 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai alpha cronbach 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai alpha cronbach 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

Apabila nilai alpha 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai alpha dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

1.6 Metode Analisis

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Hardani, dkk, 2020:160). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

1.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan karakteristik dan variabel penelitian. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) dalam penelitian ini, yang kemudian diklasifikasikan kedalam skor total responden. Untuk menggambarkan data masing-masing variabel penelitian, dibuat tabel distribusi frekuensi untuk menentukan apakah tingkat nilai (skor) variabel penelitian termasuk dalam kategori berikut: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$Skor\ Rata - rata = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana :

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

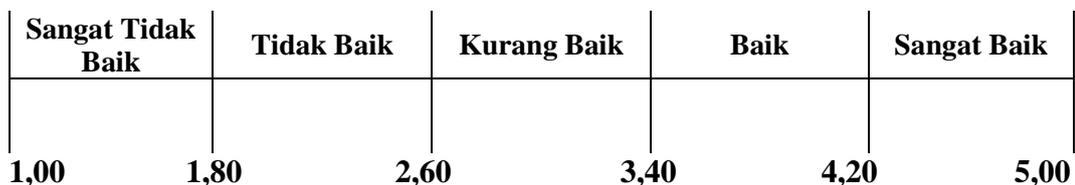
Maka, dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kategori Skala

| Skala | Kategori |
|--------------|-------------------|
| 1,00 – 1,80 | Sangat Tidak Baik |
| 1,81 – 2,60 | Tidak Baik |
| 2,61 – 3,40 | Kurang Baik |
| 3,41 – 4,20 | Baik |
| 4,21- 5,00 | Sangat Baik |

Sumber: Sugiyono (2017:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat di lihat pada Gambar 3.1 dibawah ini :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

1.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017:54). Tujuan dari analisis verifikatif adalah untuk membuktikan dan mencari kebenaran hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk menemukan dan menguji keabsahan suatu hipotesis yang telah ditentukan melalui perhitungan statistik. Beberapa metode untuk analisis verifikat adalah sebagai berikut :

1.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel independen (variabel bebas) yaitu Motivasi Kerja (X_1) dan Kepemimpinan (X_2), dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah Perilaku Kemalasan Sosial (Y). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Variabel terikat (Produktivitas Kerja)
- a = Bilangan konstan atau nilai tetap
- X_1 = Variabel bebas (Motivasi Kerja)
- X_2 = Variabel bebas (Kepemimpinan)
- b_1 dan b_2 = Koefisien regresi variabel independent

ε = Error/kesalahan

Untuk mendapatkan nilai a , b_1 dan b_2 dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Sigma Y = n a + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2$$

Setelah mendapatkan nilai a , b_1 , dan b_2 maka akan diperoleh persamaan Y .

1.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Koefisien Korelasi menyatakan kedekatan hubungan, dan koefisien korelasi juga menyatakan besarnya hubungan antara dua variabel dalam bentuk numerik. Berikut ini adalah rumus korelasi berganda :

$$R = \frac{JK \text{ regresi}}{\Sigma Y^2}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi berganda

JK regresi = Jumlah kuadrat regresi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai R yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$, sebagai berikut :

- a. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y .
- b. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y negatif.

c. Apabila $R = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini tabel pedoman untuk memberikan interpretasi korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkatan Hubungan |
|---------------------------|---------------------------|
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Cukup |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 0,999 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2017:184)

1.6.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (X). Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen (Y) (Sekaran, 2017:49). Besarnya Pengaruh seleksi dan motivasi (X) terhadap prestasi kerja (Y) dapat diketahui menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd.

1.6.2.3.1 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan cara mengukur besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama).

Besarnya presentase variabel mampu dijelaskan oleh variabel bebas dapat ditunjukkan dengan nilai *R Square* (R^2). Jika nilai R^2 hitung makin besar (mendekati satu) maka kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Rumus koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

1.6.2.3.2 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100 \%$$

Keterangan :

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai X_1 (Motivasi) dan X_2 (Kepemimpinan) pada Y (Perilaku *Social Loafing*). Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan peneliti. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *likert*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pamanukan Kabupaten Subang. Adapun waktu penelitian ini dilakukan dari mulai 30 Juni 2022 sampai dengan selesai.